

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jatiarjo menunjukkan bahwa tekstur tanah berpengaruh nyata terhadap erodibilitas tanah. Fraksi liat memiliki korelasi yang sangat kuat, yaitu sebesar  $r = -0,96$ .  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0,67 atau penurunan nilai erodibilitas tanah dipengaruhi oleh fraksi liat sebesar 67 %. Sama halnya dengan fraksi liat, fraksi pasir juga memiliki korelasi yang sangat kuat, yaitu sebesar  $r = 0,94$ .  $R^2$  yang dihasilkan sebesar 0,63 atau kenaikan nilai erodibilitas tanah dipengaruhi oleh fraksi pasir sebesar 63 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa fraksi liat dan erodibilitas tanah memiliki hubungan yang terbalik, dimana setiap kenaikan nilai fraksi liat akan diikuti dengan menurunnya nilai erodibilitas, begitu juga sebaliknya. Sedangkan fraksi pasir dengan erodibilitas memiliki hubungan yang sejalan, dimana setiap kenaikan nilai fraksi pasir akan diikuti dengan naiknya nilai erodibilitas.
2. Macam penggunaan lahan berpengaruh nyata terhadap erodibilitas tanah. Lahan kebun campuran dengan keragaman tanaman yang rendah memiliki nilai erodibilitas lebih tinggi dibanding penggunaan lahan tegalan, kebun monokultur, dan Semak Belukar.
3. Faktor dominan yang mempengaruhi erodibilitas tanah yaitu bahan organik. Semakin tinggi bahan organik semakin rendah erodibilitas tanah tersebut. Bahan organik tertinggi ada pada penggunaan lahan kebun campuran sebesar 6,08 %.

### 5.2 Saran

Penggunaan lahan sistem agroforestri dengan jenis tanaman yang beragam lebih baik jika dibandingkan dengan penggunaan lahan dengan keragaman tanaman rendah, karena memiliki nilai erodibilitas lebih rendah. Selain dapat menambah masukan bahan organik dalam perbaikan fungsi hidrologi juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sementara untuk bahaya terhadap erosi, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat wilayah tempat penelitian cenderung berbukit dan bagian atas lebih curam.